

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENGGUNAAN ALAT  
PELINDUNG DIRI DI BANGSAL  
RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT  
PKU MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas  
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**MENTARI KUSUMA RINI  
20120320054**

**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PENGGUNAAN ALAT**  
**PELINDUNG DIRI DI BANGSAL**  
**RAWAT INAP MEDIKAL BEDAH RUMAH SAKIT**  
**PKU MUHAMMADIYAH GAMPING SLEMAN**

**Disusun Oleh:**

**MENTARI KUSUMA RINI**  
**20120320054**

Telah disetujui dan diseminarkan pada 23 Juni 2016

**Pembimbing**

**Yusi Riwayatul Afsah, S.Kep.,Ns.,MNS**

(.....)

**Penguji**

**Novita Kurnia Sari, Ns., M.Kep**

(.....)

Mengetahui,

Kaprosdi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.,HNC**

# *The Descriptive of Nurse's Knowledge About use of Personal Protective Equipment (PPE) in PKU Muhammadiyah Hospital Gamping Sleman*

## **Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bangsal Medikal Bedah Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman**

Mentari Kusuma Rini<sup>1</sup>, Yusi Riwayatul<sup>2</sup> Afsah

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

### **ABSTRACT**

**Background:** Nurses tend to have higher risk of work accidents than other industry workers, therefore it is important for health workers such as nurses use Personal Protective Equipment (PPE) as the protector of the sources of danger. Knowledge is an important factor in the use of PPE to prevent things that are not desirable for both patients and nurses themselves. The aim of this study was to determine the description of the level of knowledge of nurses on the use of PPE in medical-surgical inpatient wards PKU Muhammadiyah Hospital in Sleman Gamping.

**Methods:** The study was a descriptive cross sectional approach and the population was nurses working in medical-surgical wards in PKU Muhammadiyah Hospital Gamping Sleman, sample number were 68 respondents with a total sampling technique. Collecting data were using valid questionnaires (Pearson Product Moment = 0.344) and reliable (Cronbach Alpha = 0.894). Frequency distribution was used to data analysis.

**Results:** The results of this study showed that most nurses had good knowledge 50 respondents (73,5%). On aged 26-35 years 25 respondents (69.4%), in the male gender 11 (90.9%), at educated respondents D3 40 (72.5%), the working period of 1-5 years 48 (70.8%), sources of information on the Internet 8 people (100%).

**Conclusion:** Nurses who work in medical-surgical wards mostly have good knowledge as many as 50 respondents. It can be suggested to the hospital for doing periodicly training about Personal Protective Equipment application.

**Keywords:** Knowledge, Nurses, Personal Protective Equipment

## INTISARI

**Latar Belakang:** Perawat cenderung mempunyai resiko lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan pekerja industri lainnya, oleh karena itu penting bagi tenaga kesehatan seperti perawat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai pelindung dari sumber-sumber bahaya. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam penggunaan APD yang dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bagi pasien maupun perawat itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang penggunaan APD di bangsal medikal bedah rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah perawat yang bekerja di bangsal medikal bedah di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman, jumlah sampel 68 responden dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang valid (*Pearson Product Moment*=0,344) dan reliabel (*Cronbach Alpha*=0,894). Analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik 50 responden (73,5%). Perawat usia 26-35 tahun 25 responden (69,4%), jenis kelamin laki-laki 11 orang (90,9%), responden yang berpendidikan D3 sebanyak 40 Orang (72,5%), masa kerja 1-5 tahun 48 orang (70,8%), responden yang sumber informasi dari internet yang keseluruhan berjumlah 8 orang (100%) .

**Kesimpulan:** Perawat yang bekerja di bangsal medikal bedah rawat inap sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 50 responden. Diharapkan bagi rumah sakit untuk melakukan pelatihan berkala mengenai penggunaan APD.

**Kata kunci:** Alat Pelindung Diri, Perawat, Pengetahuan

## Pendahuluan

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 menyebutkan bahwa potensi bahaya yang terjadi di rumah sakit sangat beragam, mulai dari infeksi sampai penyakit kronis. Sumber bahaya lain yang terdapat di rumah sakit seperti peledakan, kebakaran, radiasi, bahan kimia berbahaya serta gas-gas anastesi. Bahaya-bahaya yang terdapat di rumah sakit tersebut tentu menjadi ancaman keselamatan jiwa seseorang yang berada di rumah sakit seperti tenaga kesehatan, pasien dan pengunjung rumah sakit itu sendiri. Bahaya-bahaya tersebut baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan agar tercipta lingkungan yang aman, nyaman dan sehat (KEPMENKES, 2007).

Menurut WHO (2002) dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta diantaranya terpajan patogen darah (2 juta pekerja

kesehatan terpajan virus hepatitis C dan 170.000 terpajan HIV/AIDS) dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Data di USA per tahun 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 positif HIV dan setiap tahun 600.000–1.000.000 luka tusuk jarum yang dilaporkan (diperkirakan lebih dari 60% tidak dilaporkan). Sout California-Amerika mencatat frekuensi angka KAK di Rumah Sakit lebih tinggi 41% dibanding pekerja lain, dengan angka KAK terbesar adalah cedera jarum suntik (*NSI-Needle Stick Injuries*), serta 41% perawat rumah sakit mengalami cedera tulang belakang akibat kerja (*occupational low back pain*), sedangkan di Indonesia keluhan subyektif cedera tulang belakang didapat pada 83.3% pekerja instalasi bedah sentral di RSUD di Jakarta 2006.

Banyaknya kasus kecelakaan kerja yang terjadi merupakan sebuah tanda bahwa penting untuk menerapkan standar

kewaspadaan infeksi atau yang sering disebut dengan *standar precaution* di tempat kerja. Fungsi dari *standar precaution* yaitu untuk melindungi pekerja maupun pasien agar terhindar dari paparan yang ada di rumah sakit. Penerapan *standar precaution* diantaranya pengelolaan alat kesehatan, cuci tangan untuk menghindari infeksi silang dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Sari, dkk, 2014).

Pengendalian secara teknis dianggap cara paling efektif dan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan penggunaan alat pelindung diri merupakan pilihan terakhir (Tarwaka, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan APD yaitu pengetahuan, sikap, nilai dan keyakinan (Adhiatma, dkk, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi karyawan atau seseorang menggunakan APD yaitu ketersediaan APD di rumah sakit dan peraturan penggunaan APD itu sendiri di rumah sakit (Darmawati, dkk, 2014).

Pengetahuan tentang APD dan manfaatnya sangat penting dimiliki oleh seorang perawat untuk mencegah terjadinya transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan infeksi merupakan langkah pertama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu (Setianingsih, 2014).

### **Metodelogi Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proporsi atau rerata suatu variabel (Dahlan, 2009). Sample pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman yang berjumlah 68 orang. Teknik penelitian ini menggunakan *total sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di bangsal medikal bedah rawat inap rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman. Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan perawat yang berjumlah 20

item pertanyaan. Variabel pada penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan perawat tentang penggunaan APD.

## Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah identitas umum yang dimiliki oleh responden, dan dalam penelitian ini terdiri atas usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja dan sumber informasi. Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia kronologis responden berdasarkan tahun kelahiran sampai saat penelitian dilakukan. Jenis kelamin dikategorikan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Masa kerja adalah lama perawat tersebut bekerja di rumah sakit tersebut. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir responden dan sumber informasi adalah media informasi yang responden gunakan untuk mendapatkan informasi.

### Karakteristik Perawat

No	Karakteristik Perawat	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Usia		
	Usia 17-25 tahun	28	41,2
	Usia 26-35 tahun	36	52,9
	Usia 36-45 tahun	4	5,9
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11	16,2
	perempuan	57	83,8
3	Pendidikan		
	DIII	40	58,8
	S1	28	41,2
4	Masa Kerja		
	<1 tahun	8	11,8
	1-5 tahun	48	70,6
	>5 tahun	12	17,6
5	Sumber		
	Informasi	8	11,8
	Internet	54	79,4
	Rumah Sakit	6	8,8
	Lain-lain		
6	Total	68	100

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan table di atas perawat paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 36 orang (52,9%), perawat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (83,8), perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 40 orang (58,8), perawat dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 48 orang (70,6%) dan perawat dengan sumber

informasi dari rumah sakit sebanyak 54 orang (79,4%).

## 2. Tingkat Pengetahuan Perawat

Berikut ini adalah distribusi pengetahuan perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman:

**Table 4.** Distribusi Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Tentang Penggunaan APD (n=68)

Variable	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	50	73,5 %
Cukup	18	26,5%
Kurang	0	0,0%
Jumlah	68	100%

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa sebagian besar perawat yang menjadi responden penelitian ini mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD, yaitu berjumlah 50 orang (73,5%).

Dari gambar di atas responden yang berpendidikan D3 sebanyak 40 orang , berpendidikan S1 sebanyak 28 orang sama-sama memiliki pengetahuan yang baik lebih dari 70%.

## 1. Gambaran Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan APD

**Table 6. Cross Table Gambaran Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan APD April-Mei 2016 (n=68)**

No	Karakteristik Responden	Baik		Cukup		Kurang	
		F	%	F	%	F	%
1	Usia						
	Usia 17-25 tahun	21	75,0	7	25,0	0	0,0
	Usia 26-35 tahun	25	69,4	11	30,6	0	0,0
	Usia 36-45 tahun	4	100	0	0,0	0	0,0
2	Jenis Kelamin						
	Laki-laki	10	90,9	1	9,1	0	0,0
	perempuan	40	70,2	17	29,8	0	0,0
3	Pendidikan						
	DIII	29	72,5	11	27,5	0	0,0
	S1	21	75,0	7	25,0	0	0,0
4	Masa Kerja						
	<1 tahun	5	62,5	3	37,5	0	0,0
	1-5 tahun	34	70,8	14	29,2	0	0,0
	>5 tahun	11	91,7	1	8,3	0	0,0
5	Sumber Informasi						
	Internet	8	100	0	0,0	0	0,0
	Rumah Sakit	40	74,1	14	25,9	0	0,0
	Lain-lain	2	33,3	4	66,7	0	0,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan APD pada kategori usia 17-25 tahun 75% dari 28 responden, pada usia 26-35 tahun lebih dari 69% dari 36 responden, sedangkan 4 responden yang berusia 36-45 tahun semuanya berpengetahuan baik. Pada

jenis kelamin laki-laki hampir semuanya berpengetahuan baik 90,9% dari keseluruhan responden yang berjumlah 11 orang, jenis kelamin perempuan yang berjumlah 57 responden mayoritas berpengetahuan baik 70%. Responden yang berpendidikan D3 sebanyak 40 orang, berpendidikan

S1 sebanyak 28 orang sama-sama memiliki pengetahuan yang baik lebih dari 70%. Masa kerja >5 tahun paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 90,7% dari 12 responden, kemudian diikuti masa kerja 1-5 tahun 70,8% dari 48 responden dan yang terakhir masa kerja <1 tahun sebanyak 62,5% dari 8 responden. Delapan responden yang informasi bersumber dari internet keseluruhannya berpengetahuan baik, sedangkan sumber informasi dari rumah sakit mayoritas berpengetahuan baik 74,1% dari 54 responden dan lain-lain 33,3% dari 6 responden.

## **Pembahasan**

### **a. Gambaran Tingkat pengetahuan Berdasarkan Usia**

Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan perawat berdasarkan usia dengan hasil

responden dikategorikan tinggi pada setiap kategori usia, akan tetapi pada penelitian ini nilai tertinggi responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berada pada usia 26-35 tahun yaitu dewasa awal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anawati, dkk (2012 ) tentang pengetahuan dan sikap perawat tentang penggunaan APD menyatakan bahwa responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 37 (55,2%) dari 67 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Oleh karena itu usia yang matang akan mempengaruhi pengetahuan perawat tentang penggunaan APD sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam

memberikan pelayanan kepada pasien.

## **b. Gambaran Tingkat**

### **Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada penelitian ini baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dari 68 responden 40 responden yang berjenis kelamin perempuan berpengetahuan baik dan 17 diantaranya berpengetahuan cukup sedangkan dari 11 responden yang berjenis kelamin laki-laki 10 diantaranya berpengetahuan baik hanya 1 saja yang tingkat pengetahuannya cukup. Hal ini membuktikan bahwa laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibanding perempuan. Namun hal ini belum bisa dipastikan karena responden yang berjenis

kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding responden perempuan, artinya belum bisa dikatakan bahwa jenis kelamin laki-laki jauh lebih baik dibanding perempuan. Selain itu berdasarkan survei dan informasi kepala keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping didominasi oleh perawat perempuan yang tersebar diseluruh ruangan rawat inap maupun rawat jalan.

Perawat yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung mengaplikasikan pengetahuannya ketika mereka bekerja dan paham dampak dari tindakan atau prosedur yang mereka lakukan. Sebaliknya perawat yang tidak paham tentang prosedur yang berlaku akan lebih cenderung melakukan

tindakan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki tanpa memperhatikan dampak dari prosedur tersebut (Notoatmodjo, 2005).

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Robbins (2006), hal yang terbaik untuk memulai adalah dengan pengakuan bahwa hanya sedikit perbedaan penting (jika ada) antara pria dan wanita, oleh sebab itu baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kesempatan untuk mempunyai tingkat pengetahuan yang baik.

**c. Gambaran Tingkat Pengetahuan berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan perawat, dalam penelitian ini responden sebagian besar perawat berpendidikan D3. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Azim, 2014) yang mengatakan perawat dengan latar belakang pendidikan D3 jauh lebih banyak dibandingkan dengan latar belakang pendidikan S1, sehingga membuka peluang yang jauh lebih besar pada perawat D3 untuk memberikan hasil yang berbeda. Dalam kesehariannya pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perilakunya. Oleh sebab itu perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, (2013) tentang hubungan tingkat

pengetahuan dengan pelaksanaan *universal precaution* menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D3 sebanyak 66 (69,5%) dari 74 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Peneliti menyimpulkan bahwa perawat

**d. Gambaran Tingkat Pengetahuan berdasarkan Masa Kerja**

Lama bekerja merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Penelitian ini didominasi perawat dengan masa kerja 1-5 tahun. Masa kerja merupakan pengalaman individu dalam menentukan pertumbuhan dalam bekerja. Pengalaman yang banyak dapat memberikan keterampilan dan keahlian dalam bekerja. Setiap perawat memiliki pengalaman yang berbeda.

yang memiliki tingkat pendidikan tinggi jauh lebih baik dalam pengetahuannya karena pada proses pendidikan akan melalui serangkaian aktivitas belajar yang akan memperoleh pemahaman, pengetahuan dan wawasan yang luas.

Pengalaman kerja perawat sangat erat kaitannya dengan pengetahuan perawat tentang dirinya. Perawat yang memiliki pengalaman yang lebih akan memberikan suatu informasi yang baru pada dirinya. Maksudnya, perawat yang memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang bersifat profesional dalam bekerja. Sifat profesional tersebut menjadikan perawat mampu mengembangkan dan mengambil

keputusan yang tepat berkaitan dengan hak dan kebutuhan pasien dalam bidang kerja keperawatan. Menurut pendapat Christensen & Kenney (2009), semakin banyak pengalaman yang mereka dapat, maka semakin bertambah pengetahuan perawat tentang diri mereka, hak pasien, kebutuhan pasien, kemampuan untuk menginterpretasikan informasi tertentu dan melakukan prosedur keperawatan sesuai dengan prosedur berlaku.

**e. Gambaran Tingkat Pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi**

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang APD salah satunya yaitu informasi, sesuai dengan hasil penelitian mayoritas perawat mendapatkan

informasi mengenai APD berasal dari rumah sakit. Pelatihan yang dilakukan rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping tentang penggunaan APD dilakukan ketika perawat akan memulai kerja di rumah sakit tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain usia, pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010).

Peneliti menyimpulkan bahwa informasi merupakan salah satu faktor penting bagi perawat dalam meningkatkan

dan menambah pengetahuannya tentang APD. Perawat bisa mendapatkan informasi mengenai APD dengan cara mengikuti pelatihan yang

diadakan di rumah sakit, oleh karena itu rumah sakit menjadi salah satu sumber informasi bagi seorang perawat atau tenaga kesehatan lainnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan perawat yang bekerja di bangsal medikal bedah rawat inap sebagian besar mempunyai pengetahuan baik tentang penggunaan APD yaitu sebanyak 50 responden (73,5%).
2. Tingkat pengetahuan perawat sesuai dengan karakteristik responden yang mayoritas berada pada kategori berpengetahuan baik diantaranya pada usia 26-35 tahun sebanyak 25 responden (69,4%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (90,9%) dari

11 responden, pendidikan S1 yaitu 21 responden (75%), lama bekerja yaitu 11 (91,7%) dari 12 responden, dan sumber informasi dari internet yaitu sebanyak 8 responden semuanya berpengetahuan baik.

## **Saran**

1. Bagi Rumah Sakit  
Pelatihan atau sosialisasi tentang APD harus lebih sering diberikan kepada perawat maupun tenaga kesehatan lain di rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam penggunaan APD.
2. Bagi Perawat  
Perawat disarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuannya

tentang APD karena pengetahuan dasar tentang APD harus dimiliki oleh perawat agar tingkat kepuasan pasien semakin baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti tingkat pengetahuan perawat tentang APD tidak hanya di

bangsal rawat inap tetapi di ruangan lain seperti IGD atau ruang operasi, dan bisa mendapatkan hasil penelitian dengan cara mewawancarai perawat agar mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengetahuan dalam penggunaan APD.

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=1322>

## Daftar Pustaka

1. Adhiatma, T. S., Eni, M., & Eko, H. (2013). *Faktor-faktor Presdiposisi dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di DIPO Locomotif PT. KAI DAOP IV Semarang*. Retrieved January 11, 2015, from [http://eprints.dinus.ac.id/7790/1/jurnal\\_12479.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/7790/1/jurnal_12479.pdf)
2. Christensen, Paula J. & Kenney Jannet W. (1996). *Nursing Process: Application OF Conceptual Model 4th Ed.* (Yuningsih, Yuyun & Asih, Yasmin). Jakarta: EGC. (Original work published 1995)
3. Darmawati., Angkasa, M. Projo., & Isrofah. (2014). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Menggunakan Alat Pelindung Diri (Handscoon) di RSUD Bendan Kota Pekalongan*. Retrived January 12, 2016,from
4. Keputusan Menteri Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*. Jakarta: Keputusan Kementrian Kesehatan RI.
5. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Notoatmodjo, S. (2005). *Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Potter, & Perry. (2005). *Buku Ajar*
8. *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Edisi IV volume 1*. Jakarta: EGC.
9. Sari, R. Y., Erni, S., & Achmad, S. (2014). Pengaruh Sosialisasi SOP APD dengan Prilaku Perawat dalam Penggunaan APD ( Handscoon, Masker, Gown) di RS DR. H.

Soewondo. *Jurna Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Vol 1, No. 6.*

10. World Health Organization (2002). *The world health report. reducing risk promoting health life.* Genev